

PELATIHAN MEDIA ENGLISH LANGUAGE CAFE GURU BAHASA INGGRIS MGMP MAN JOMBANG

**Pipit Ertika Daristin^{1*}, Ria Kamilah Agustina², Mukminatus Zuhriyah³,
Maskhurin Fajarina⁴, Sayid Ma'rifatulloh⁵, Elisa Nurul Laili⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: pipitertika08@gmail.com

Abstract: In an effort to implement the Independent Curriculum, English teachers face a major challenge in creating creative and innovative teaching materials. The Independent Curriculum gives teachers the freedom to determine teaching methods and teaching materials that suit students' needs, but this also requires high creativity from teachers (Kemendikbud, 2021). Many teachers are still trapped in conventional teaching patterns and find it difficult to develop interesting and interactive materials (Putri, 2023). In this training, a program was implemented in the form of training to increase knowledge and insight related to physical visual teaching materials. Therefore, the approach methods used are presentations, lectures, practice, questions and answers, discussions, simulations, and pair or group work. The results of this training are that English teachers at the MGMP MAN Kab Jombang level are able to create innovative and contemporary media teaching materials to increase students' learning motivation in class.

Keywords: *Independent Curriculum, Teaching Media, English Language Cafe*

Abstrak: Dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan besar dalam menciptakan materi bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode pengajaran dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, namun hal ini juga menuntut kemampuan kreativitas yang tinggi dari guru (Kemendikbud, 2021). Banyak guru yang masih terjebak dalam pola pengajaran konvensional dan merasa kesulitan dalam mengembangkan materi yang menarik dan interaktif (Putri, 2023). Pada pelatihan ini, dilaksanakan program berupa pelatihan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait bahan ajar fisik visual. Oleh karena itu metode pendekatan yang digunakan adalah presentasi, ceramah, praktek, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan kerja berpasangan atau kelompok. Hasil dari pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris Tingkat MGMP MAN Kab Jombang mampu membuat bahan ajar media inovatif dan kekinian guna meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Media ajar, English Language Cafe

Pendahuluan

Kondisi saat ini, Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan secara bertahap, menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, kebebasan ini juga menuntut kemampuan guru untuk menciptakan materi ajar yang inovatif dan relevan. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan, Bapak Upik ketua MGMP Bahasa Inggris MAN Jombang bahwa guru-guru pendidik bahasa Inggris kesulitan mencari bahan ajar digital ataupun media ajar fisik yang bersifat komunikatif dan kreatif. Sehingga permasalahan ini menjadi urgensi penelitian ini dilakukan. (Salim, 2021)

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, keterbatasan akses terhadap materi digital dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama. (Zarkasi et al., 2024)

Tantangan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka yaitu implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Namun, tanpa dukungan materi ajar yang memadai dan kreativitas dalam pembuatan media ajar, guru akan kesulitan memenuhi tuntutan kurikulum ini. Penelitian oleh Amalia menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengembangkan materi ajar yang inovatif dan relevan. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka, MGMP Bahasa Inggris di Jombang perlu mengatasi berbagai tantangan yang ada, terutama dalam hal minimnya materi bahan ajar digital dan keterbatasan kreativitas dalam pembuatan media ajar fisik. Dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan, pengembangan bahan ajar berupa fisik dan pengadaan perangkat teknologi, diharapkan guru bahasa Inggris di Jombang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi tuntutan kurikulum baru.

Sehingga hadir konsep English Language Café untuk menambah kreatifitas guru dalam membuat media ajar fisik komunikatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa belajar di kelas. Language Cafe adalah proyek inovatif untuk belajar mengajar yang dibuat dan dipimpin oleh Associate Professor Dr. Norwati Haji Roslim (Ketua Tim Sinergi SIG 3), Universiti Teknologi MARA Cawangan Negeri Sembilan Kampus Rembau, Malaysia. Language Café menyusun seluruh materi belajar mengajar dalam Language Café Kit yang terdiridari: Language Café: Buku Latihan Tata Bahasa Dasar, Language Café: Buku Pegangan untuk Pelatih, Language Café: Permainan (boardgame, kartu tanya jawab, dadu dan penggerak), Language Café: Kafe: Kartu Pos. Proyek Language Café dapat dilaksanakan baik secara online maupun tatap muka dengan syarat seluruh materi dalam Language Café Kit sudah siap dalam bentuk fisik.

a) Sasaran Peserta Kegiatan PKM dan Penyelenggara

Sasaran peserta program PKM adalah para guru-guru bahasa Inggris di lingkungan MAN MGMP Kab. Jombang. Jumlah pesertanya 32 orang. Penyelenggara Program kegiatan PKM tersebut merupakan kerja sama antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Universiti Teknologi MARA Cawangan Negeri Sembilan Kampus Rembau, Malaysia.(Pribadi & Tharziansyah, 2022).

b) Tujuan kegiatan PKM

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan materi bahan ajar fisik yang menarik dan komunikatif menggunakan konsep English Language Cafe yang akan didemokan langsung oleh the founder Dr.Norwati Profesor dari kampus Rembau UITM Malaysia kepada rekan-rekan guru- guru bahasa inggggris MGMP MAN Kab. Jombang. Diharapkan selesai pelaksanaan pelatihan workshop , mitra yaitu guru-guru Bahasa Inggris MGMP MAN Kab Jombang dapat membuat materi ajar berupa fisik secara inovatif, komunikatif dan kreatif yaitu dengan menggunakan materi ajar English Language Café dan diterapkan di kelas Bahasa inggris mereka. Sehingga siswa merasa belajar Bahasa inggris itu menyenangkan.

Metode

Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang teknik pembuatan media English Language Café dan materi konsep terkait tersebut.(Sutaryo et al., 2023). Serta dilanjutkan teknik berkelanjutan praktek secara mandiri membuat media inovatif dan kreatif English Language Café dan dilanjutkan dengan pendampingan praktek membuat media

inovatif dan kreatif English Language Café lalu diakhiri dengan evaluasi seluruh program kegiatan PKM.(Fuadah et al., 2019).

Kegiatan ini berlangsung selama tujuh hari dengan pelatihan teknis yang berlanjut dari 22 hingga 31 Oktober 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan presentasi, praktek workshop, diskusi interaktif, dan kerja kelompok. Workshop ini diadakan melalui pertemuan online Zoom, dengan pembicara Dr. Norwati dari UITM Malaysia, pendiri media English Language Cafe, dan peserta adalah guru-guru dari MGMP Kabupaten Jombang. Pada hari pertama, sesi pengenalan media di English Language Cafe diadakan. Peserta pelatihan diberi bahan dan diberikan presentasi tentang pentingnya media digital untuk meningkatkan pembelajaran, terutama bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan seminar tentang inovasi teknologi pendidikan. Pada tahap awal, pembicara menyampaikan materi dan peserta menyimak. Setelah itu, pembicara dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab.

Pada hari kedua, materi tentang pentingnya literasi digital diberikan, dan sesi berikutnya adalah praktik berkelompok untuk membuat materi ajar inovatif di English Language Cafe. Guru diminta membuat media interaktif dan kreatif yang menarik untuk English Language Cafe sesuai dengan materi dan tingkat kelas masing-masing. Guru dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Setelah media dibuat, diberi waktu 5 hari pengerjaan dan dikumpulkan di grup melalui link Google Drive. Selanjutnya, juara 1, juara 2, dan juara 3 dari media terbaik English Language Cafe akan diberi hadiah. Untuk mendapatkan sertifikat pelatihan workshop ini, Anda harus mengumpulkan media ini. Para guru sangat antusias mengikuti pelatihan media ajar English Language Cafe karena pelatihan ini dilombakan dan memiliki pemateri langsung dari UITM Malaysia.

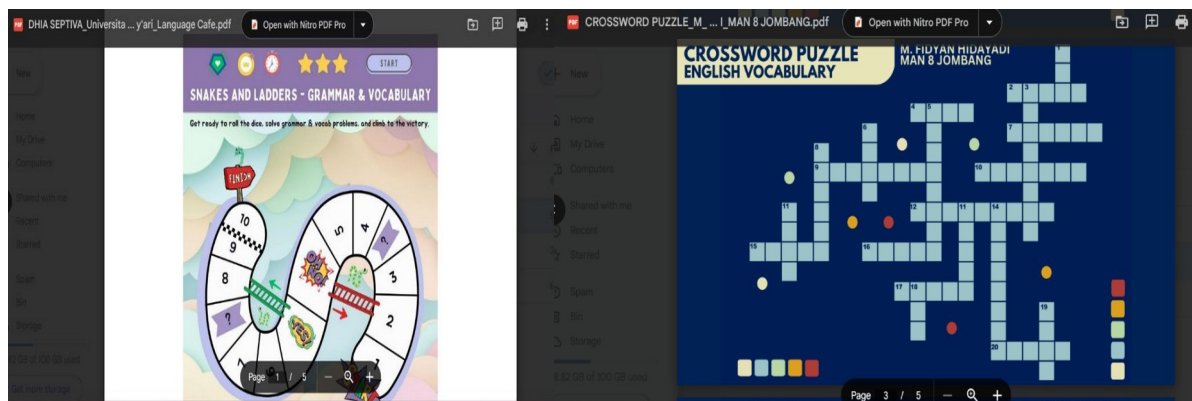
Hasil dan Pembahasan

Hasil perencanaan kegiatan pengabdian ini melalui melakukan zoom pelatihan dari 22 hingga 31 Oktober 2024. Dalam kerjasama dengan UITM Malaysia, pelatihan media ajar English Language Cafe akan diadakan. Dr. Norwati, pendiri media English Language Cafe, menjadi narasumber, dan pesertanya adalah guru bahasa Inggris dari MGMP Man Kab, Jombang. Selama tujuh hari, pelatihan teknis berkelanjutan telah diberikan dalam workshop ini. Pada hari pertama, Dr. Norwati memberikan presentasi materi dan instruksi pembuatan media ajar. Pada hari berikutnya, guru-guru diminta membuat media secara kelompok, dan mereka diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikannya untuk diupload di Google Drive sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pelatihan. Selain itu, diadakan kompetisi media ajar untuk meningkatkan semangat pelatihan.(R et al., 2023)

Kegiatan pemberian atau pemaparan materi dilakukan melalui presentasi dan diskusi tanya jawab interaktif tentang pentingnya media digital untuk meningkatkan pembelajaran dan tentang pentingnya pelatihan media ajar English Language Cafe. Materi tersebut disampaikan oleh pemateri karena sangat dibutuhkan dan dibutuhkan oleh para guru yang tidak mampu membuat media ajar yang interaktif dan komunikatif. Para guru pada sesi ini sangat tertarik untuk bertanya dan belajar menggunakan media pembelajaran English Language Cafe. Tujuannya adalah untuk menghidupkan suasana kelas yang monoton dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memahami materi.

Program ini memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Fokus utama program ini adalah guru-guru Bahasa Inggris Tingkat MGMP MAN Kab Jombang, yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Mereka tahu bahwa pengembangan media ajar Penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, yang akan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Media ajar berkonsep English Language Cafe yang mereka buat sangat kreatif dan inovatif adalah bukti bahwa guru antusias. Para peserta pelatihan juga sangat antusias dengan pelatihan karena mereka tahu bahwa media peserta pelatihan dilombakan dan yang terbaik akan mendapatkan hadiah. untuk memastikan bahwa mereka sangat mematuhi peraturan pelatihan dan mengetahui kapan batas akhir pengumpulan media kreatifitas mereka sendiri. Berikut contoh media yang dibuat oleh peserta pelatihan English Language Cafe :(R et al., 2023)

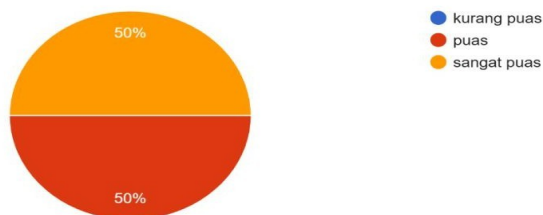


Gambar 1. Contoh kreasi pembuatan media ajar Bahasa Inggris berkonsepkan English Language Cafe

Diharapkan dengan menggunakan media kreatif di atas yang dibuat secara mandiri oleh peserta, pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak sulit. Diharapkan bahwa kegiatan pelatihan ini akan membantu guru, khususnya guru bahasa Inggris di MAN kab Jombang, dalam mengembangkan media ajar inovatif dan komunikatif untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. Ini karena media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.(Hartono et al., 2024).

Di akhir sesi seminar pelatihan ini panitia membagikan angket kuisioner kepuasan mitra dan peserta terhadap selesainya pelatihan English language cafe yang sudah dilakukan. Adapun hari pertama yaitu penyampaian materi dan konsep english language cafe oleh founder dan contoh pengaplikasiaanya di pembelajaran bahasa Inggris. Dan tahapan hari berikutnya yaitu pembuatan media ajar berkonsep english language cafe secara mandiri bisa individu atau berkelompok. Sehingga teknis pelatihan berkelanjutan dianggap efisien dan sesuai dalam pelatihan ini. Juga terdapat pengumuman media terbaik dan pemenang media terinovatif. Selain itu, juga ada sesi review dari masing- masing hasil pembuatan medianya. Pembagian angket ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat antusias guru - guru se MAN Kab Jombang selama mengikuti pelatihan ini. Adapun skema Likert digunakan dalam angket dengan opsi sebagai berikut : sangat puas (3), puas (2) dan kurang puas (1). Berikut hasil kuisioner survey kepuasan mitra yang disebar ke responden mitra pelatihan. Data jumlah peserta yang mengikuti zoom online pelatihan sekitar 24-32 orang. Namun yang mengisi kuisioner berdasarkan data hanya 14 orang.

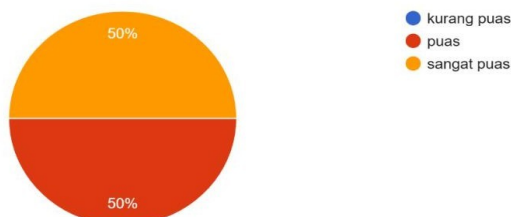
Informasi tentang workshop "English Language Cafe"
14 responses



Gambar 2. Hasil kuisioner kepuasan peserta pelatihan

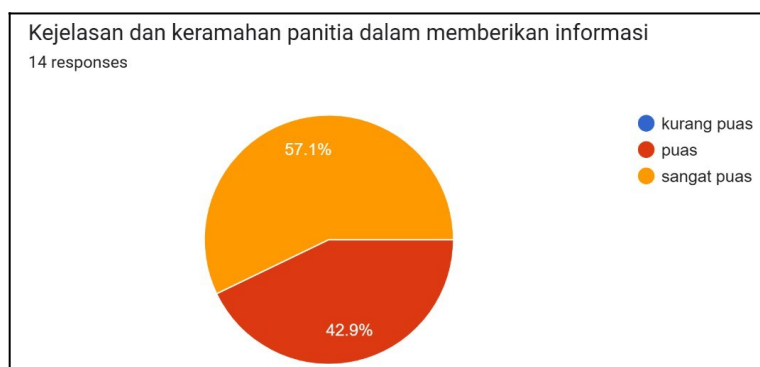
Workshop ini melibatkan 14 peserta yang memberikan tanggapan mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap acara tersebut. Berdasarkan hasil survei, 7 peserta (50%) merasa puas dan 7 peserta lainnya (50%) merasa sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta memiliki pengalaman positif, terbagi rata antara puas dan sangat puas.

Layanan registrasi online
14 responses



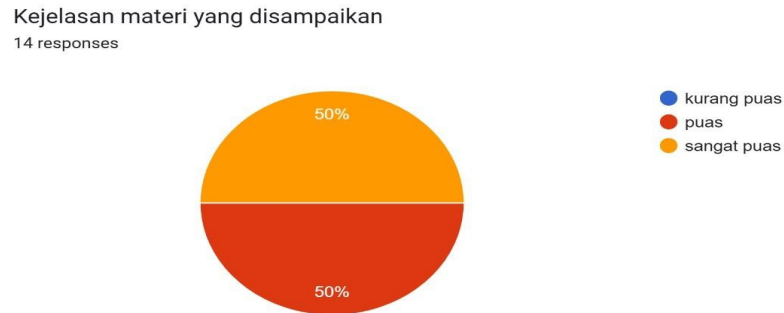
Gambar 3. Hasil kuisioner mengenai layanan registrasi online pelatihan

Sebagai bagian dari evaluasi layanan registrasi online, 24 peserta workshop *English Language Café* diminta memberikan tanggapan terkait pengalaman mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa 50% peserta (7 orang) merasa puas dan 50% lainnya (7 orang) merasa sangat puas dengan layanan registrasi online. Dengan pembagian yang seimbang ini, terlihat bahwa semua peserta merasa proses pendaftaran online berjalan dengan baik dan sesuai harapan.



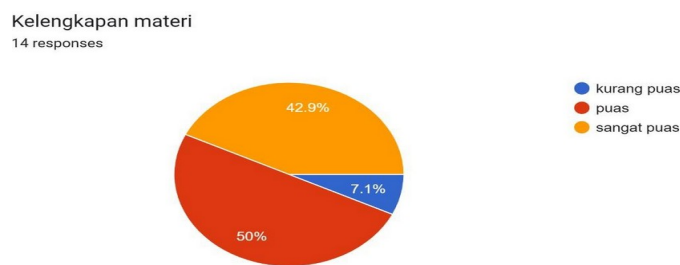
Gambar 4. Kuisioner peserta mengenai informasi pelatihan

Dari 24 peserta, 57,1% (8 orang) merasa sangat puas dengan informasi yang diberikan panitia, sedangkan 42,9% (6 orang) merasa puas. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dengan komunikasi yang diberikan panitia, baik dari segi kejelasan maupun keramahan. Diagram ini dapat divisualisasikan dalam bentuk *bar chart* atau *pie chart*, dengan proporsi antara kepuasan dan sangat puas yang memperlihatkan keunggulan kualitas layanan panitia dalam membimbing peserta.



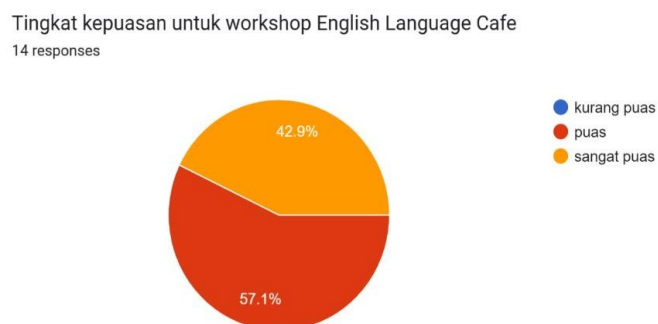
Gambar 5. Kuisioner peserta mengenai kejelasan materi pelatihan

Dari hasil survei, ditemukan bahwa dari 14 peserta, 50% (7 orang) merasa puas dan 50% lainnya (7 orang) merasa sangat puas dengan kejelasan materi yang disajikan. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik, terbagi rata antara merasa puas dan sangat puas.



Gambar 6. Kuisioner peserta mengenai kelengkapan materi pelatihan

Dari 14 peserta, survei menunjukkan bahwa 42,9% (orang) merasa sangat puas dengan kelengkapan materi, 50% (7 orang) merasa puas, dan 7,1% (1 orang) merasa kurang puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang diberikan cukup lengkap, dengan mayoritas merasa puas atau sangat puas. Namun, ada sedikit area untuk peningkatan, sebagaimana tercermin dari satu peserta yang merasa kurang puas.



Gambar 7. Kuisioner peserta mengenai kepuasan workshop

Hasil survei Tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan workshop menunjukkan bahwa dari 14 peserta 57,1% (8 orang) merasa sangat puas, dan 42,9% (6 orang) merasa puas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengalaman yang positif, dengan mayoritas merasa sangat puas dengan workshop ini.

Simpulan dan Saran

Guru MGMP MAN Kab Jombang, khususnya para peserta kegiatan pengabdian telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan dan pengembangan media ajar bahasa inggris, khususnya konsep English Language Cafe, dengan tujuan membuat pembelajaran di kelas lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu, para guru akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat materi ajar untuk pembelajaran di kelas.

Kerja sama Unhasy, UITM Malaysia dengan MGMP MAN guru bahasa inggris Kab. Jombang sangat bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme para guru bahasa Inggris di lingkungan pendidikan di Jombang, terutama dalam pembinaan pembuatan media ajar bahasa inggris yang kreatif, komunikatif, fun learning dan inovatif berdasarkan konsep English Language Cafe. Diharapkan PKM International ini memberikan banyak manfaat bagi guru-guru.

Kegiatan selanjutnya perlu diadakan workshop serupa berskala International dalam pendampingan pembuatan bahan ajar media interaktif dan bisa dikembangkan media digital agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Fuadah, N., Nashiba, S., & Arifa, Z. (2019). Upaya peningkatan kompetensi guru bahasa arab melalui Forum MGMP Bahasa Arab se-Indonesia. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), Article 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/5213>
- Hartono, H., Anwar, C., Nugroho, K. Y., & Abidin, Z. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka: Improving the Competence of Madrasah Aliyah English Teachers in Preparing Learning Modules of Kurikulum Merdeka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), Article 5. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.6683>
- Hasanah, K., & Hikmah, A. M. (2023). Mengasah Soft Skill Santri Melalui English in Cooking Challenge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya,"* 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v2i02.17235>
- Hendriyani, I. (2024). Positioning Strategy of English Cafe as Cafe Course Concept to Compete Other English Institutions in Semarang. *EDUJ: English Education Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59966/eduj.v2i1.1125>
- Hidayati, T. (2016). Integrating ICT in English Language Teaching and Learning in Indonesia. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/jeels.v3i1.173>
- Pribadi, F. B., & Tharziansyah, M. (2022). BANJARBARU ENGLISH COURSE CENTER. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA LANTING*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v11i2.1487>
- R, E. Y., Brata, Y. R., & Parjaman, T. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102–116. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i2.2190>

- Salim, M. A. (2021). ANALISIS PENERAPAN DESAIN BEHAVIOUR TERHADAP INTERIOR KAFE: Perancangan Desain Interior Starlight Cafe Dengan Penggunaan Sistem Design Behaviour. *KREASI*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37715/kreasi.v7i1.3729>
- Sutaryo, S., Latif, S., Hasan, N., & Maricar, F. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Bahasa Inggris di Kota Ternate. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31605/jipm.v1i3.2328>
- Zarkasi, Z., Mundzir, M. A., Rokhim, A., Parsidi, P., & Julhadi, J. (2024). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru di MGMP Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kabupaten Demak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.744>